

**PENGARUH PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT (*NUMBERED HEAD TOGETHER*)
BERBASIS SAVI (SOMATIS, AUDITORI, VISUAL, INTELEKTUAL) PADA MATERI
CIRI-CIRI MAKHLUK HIDUP TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
DI KELAS VIIMTS GUPPI SABAK AUH KAB. SIAK
T.A 2015/2016**

*ErminaSari

**Siti Maryam

ermina@unilak.ac.id

*Dosen Pendidikan Biologi FKIP Universitas Lancang Kuning

**Alumni Pendidikan Biologi FKIP Universitas Lancang Kuning

Abstrak :Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* berbasis Somatis, Auditori, Visual, Intelektual terhadap hasil belajar. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII MTs Guppi Sabak Auh Kab Siak T.A 2015/2016. Desain penelitian yang digunakan adalah kuasi eksperimen dengan *nonequivalent pretest-posttest control group design*. Sampel penelitian adalah siswa kelas VII_B dan kelas VII_C dengan jumlah siswa 30 orang, yang diambil dengan teknik *simple random sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa Uji *U Mann Whitney* dan *t-test*. Pengumpulan data dilakukan melalui *pretest*, *posttest* dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Rerata *N-Gain* pada kelas kontrol 0,33 (kategori sedang), sedangkan pada kelas eksperimen 0,53 (kategori sedang). Hasil data uji-t *N-Gain* terdapat perbedaan signifikan antara *N-Gain* kelas kontrol dan kelas eksperimen. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* berbasis Somatis, Auditori, Visual, Intelektual terhadap hasil belajar siswa di kelas VII MTs Guppi Sabak Auh Kab Siak tahun ajaran 2015/2016.

Kata Kunci : Hasil belajar, *numbered head together*, somatis auditori visual intelektual

Abstract:the purpose of this research was to know the effect of cooperative learning type *Numbered Head Together* based on Somatic, Auditory, visual, intellectual on the matter characteristic of living things in class VII MTs Guppi Sabak Auh Kab. Siak in academic year 2015/2016. The method used was quasi experiment with *nonequivalent pretest-posttest control group design*. The sample of this research were student of class VII_B and class VII_C which consists of each class were 30 students, which were taken by the simple random sampling. The data was analyzed in the form of *U Mann Whitney* and *t-test*. The data were collected by *pretest*, *posttest*, and the observation sheet activities of teacher and student. the mean of *N-Gain* at the control class 0.33 (categorized at medium level), while at experiment class 0.53 (categorized at medium level). The result of the *t-test N-Gain* there is a significant difference between the *N-Gain* control class and experimental class. It can be concluded that there were effect of cooperative learning type *Numbered Head Together* based on Somatic, Auditory, visual, intellectual on the matter characteristic of living things in of class VII MTs Guppi Sabak Auh Kab. Siak in academic year 2015/2016.

Keywords: learning Achievement, *numbered Head together* somatic, auditori visual intelektual

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan.

Perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan dimasa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi siswa,

sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya (Trianto, 2009).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan melalui wawancara dan pengamatan langsung di MTs Guppi Sabak Auh Kab. Siak, dalam proses pembelajaran terdapat kendala-kendala, diantaranya siswa kurang aktif membaca, siswa sulit mengingat apa yang mereka baca, siswa kurang aktif bertanya, ketika guru menjelaskan pelajaran siswa tidak mencatat.

Kondisi tersebut terlihat jelas dari rata-rata nilai ulangan harian tentang materi ciri-ciri makhluk hidup yang dilakukan pada tahun 2015 sebanyak 27 siswa (69,23 %) total 30 siswa terdiri dari 3 kelas paralel yang mencapai nilai KKM 75. Hal ini disebabkan dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, terutama dalam materi ciri-ciri makhluk hidup.

Model pembelajaran kooperatif NHT (*Numbered Head Together*) atau kepala bernomor dengan ciri-ciri khusus pembelajaran kelompok melalui penyelesaian tugas dengan saling membagi ide/gagasan. Setiap kelompok harus memastikan bahwa anggotanya

memahami dan menguasai tugas, sehingga semua peserta didik memahami konsep secara seksama (Huda, 2013)

Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual) adalah pendekatan yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indera yang dimiliki siswa (Meier, 2005)

Berdasarkan uraian di atas, telah dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) berbasis SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) pada Materi Ciri-Ciri Mahkluki Hidup Terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas VII MTs Guppi Sabak Auh Kab. Siak T.A 2015/2016”.

Menurut Bloom *dalam* Anderson & Krathwohl (2010) hasil belajar pada dasarnya adalah hasil yang di capai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar, dimana hasil tersebut merupakan gambaran penguasaan pengetahuan dan keterampilan siswa yang berwujud skor dari hasil tes yang digunakan sebagai pengukur keberhasilan siswa dalam menguasai bahan pelajaran yang telah diberikan sebelumnya oleh guru. Segala upaya yang mencakup aktifitas otak adalah

termasuk dalam ranah kognitif. Ranah kognitif itu terdapat dalam enam jenjang proses berfikir, mulai C1-C6 dari jenjang rendah sampai pada jenjang paling tinggi. Keenam jenjang yang dimaksud adalah (1) pengetahuan/ingatan (*knowledge*), (2) pemahaman (*chomprehension*), (3) penerapan (*application*), (4) analisis (*analisis*), (5) sintesis (*synthesis*) dan (6) penilaian (*evaluation*). Ranah afektif mengacu pada respon sikap, sedangkan ranah psikomotor mengacu pada perbuatan fisik (*action*).

Model pembelajaran kooperatif NHT (*Numbered Head Together*) atau kepala bernomor dengan ciri-ciri khusus pembelajaran kelompok melalui penyelesaian tugas dengan saling membagi ide/gagasan. Setiap kelompok harus memastikan bahwa anggotanya memahami dan menguasai tugas, sehingga semua peserta didik memahami konsep secara seksama. Model pembelajaran ini mengakomodasikan peningkatan intensitas diskusi antar kelompok, kebersamaan, kolaborasi dan kualitas interaksi dalam kelompok, serta memudahkan penilaian. Model pembelajaran ini dilaksanakan di mana setiap siswa diberi nomor, kemudian

dibuat suatu kelompok dan secara acak guru memanggil nomor siswa (Huda, 2013).

SAVI singkatan dari Somatis, Auditori, Visual, intelektual. Teori yang mendukung pembelajaran SAVI adalah *Accelerated Learning*, teori otak kanan/kiri, pilihan modalitas (visual, auditoril dan kinestetik), teori kecerdasan ganda, pendidikan menyeluruh, belajar berdasarkan pengalaman, belajar dengan simbol. Pembelajaran SAVI menganut aliran ilmu kognitif modern yang menyatakan belajar yang paling baik adalah melibatkan emosi, seluruh tubuh, semua indra, dan segenap kedalaman serta keluasan pribadi, menghormati gaya belajar individu lain dengan dengan menyadari bahwa orang belajar dengan cara-cara belajar yang berbeda (Meier, 2005).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *kuasi eksperimen* dengan *nonequivalent pretest-posttest control group design*. Desain ini menggunakan secara utuh subjek yang telah ditentukan, memberi *pretest*, mengelola kondisi perlakuan pada satu kelompok,

dan memberinya *posttest* (McMillan & Schumacher, 2001):.

Penelitian ini dilakukan di MTS Guppi Sabak Auh Kab. Siak, yang dilaksanakan pada bulan Mei tahun ajaran 2015/2016. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTs Guppi Sabak Auh Kab. Siak yang terdiri dari 3 kelas paralel dengan jumlah siswa 90. Sample di tentukan menggunakan teknik *simple random sampling* terpilih kelas VIIb sebagai kelas control dan VIIc sebagai kelas eksperimen.

Parameter yang diamati dalam penelitian ini adalah a) Hasil Belajar b) Aktivitas Guru c) Aktivitas Kelas. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar siswa dalam bentuk soal pilihan ganda aption a,b,c dan d sebanyak 30 soal dengan materi ciri-ciri makhluk hidup. Tes ini dilakukan pada dua kelas yang diteliti, yaitu kelas control dan kelas eksperimen. Perangkat pembelajaran berupa silabus IPA terpadu, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Analisis data secara kuantitatif dilakukan untuk mengetahui hasil belajar pada materi ciri-ciri makhluk hidup pada kelas VII MTs Guppi Sabak

Auh Kab .Siak. Data hasil *Pretest* maupun *Posttest*, dianalisis untuk melihat skor hasil belajar. Untuk melihat peningkatan hasil belajar

Salah satu metode yang digunakan untuk menguji kenormalan data adalah Metode *Kolmogorov Smirnov* (KS-21).

Pengujian homogenitas dilakukan untuk mengetahui keseragaman data penelitian. Dalam analisis regresi data penelitian yang baik harus mempunyai sebaran data yang homogen dan metode yang digunakan untuk mengujinya adalah uji *Levene* (*Levene Test*).

Dari data hasil *pretest* dan *posttest* jika data terdistribusi normal dan homogen maka dianalisis dengan statistik *uji-t* dan *U Mann-Whitney* untuk nonparametrik jika data tidak berdistribusi normal atau tidak homogen. *U Mann-Whitney test* merupakan alternatif lain untuk menguji beda dari dua sampel. Uji *U Mann-Whitney* tidak memerlukan asumsi distribusi normal dan homogen, yang diperlukan hanya data kontiniu dan mempunyai skala ordinal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada bulan Mei 2016 didapatkan data rekapitulasi *Pretest* pada kelas kontrol dan eksperimen pada tabel berikut.

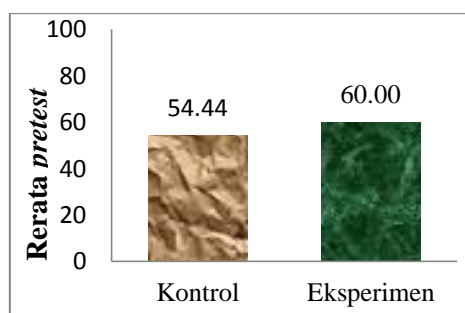
Tabel 1
Statistik Deskriptif Data *Pretest*
Kelas kontrol dan Eksperimen

Kelas	n	Hasil Pembelajaran			Rerata
		Nilai Minimal	Nilai Maksimum	Nilai Rata-rata	
Kontrol	30	100	30.00	73.33	54.44
Eksperimen	30	100	50.00	70.00	60.00

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat jumlah sampel pada kelas kontrol dan pada kelas eksperimen sebanyak 30 orang siswa. Nilai minimum *pretest* kelas kontrol sebesar 30.00 sedangkan nilai minimum *pretest* kelas eksperimen sebesar 50.00. Nilai maksimum kelas kontrol sebesar 73.33 sedangkan nilai maksimum kelas eksperimen sebesar 70.00. Rerata *pretest* kelas kontrol sebesar 54.44 sedangkan rerata kelas eksperimen

sebesar 60.00. Skala atau nilai ideal *pretest* sebesar 100.

Jika dilihat dengan diagram batang maka rerata *pretest* pada kelas kontrol maupun eksperimen adalah sebagai berikut :



Gambar 1 Diagram Batang Rerata *Pretest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.

Berdasarkan Gambar 1 dapat dilihat rerata *pretest* kelas kontrol sebesar 54.44 sedangkan rerata kelas eksperimen sebesar 60.00. Data pada Tabel 1 kemudian dianalisis dan diolah dengan menggunakan *Kolmogorov-smirnov* (KS-21) untuk menguji normalitas sehingga diperoleh hasil uji normalitas *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen seperti Tabel 2.

Kelas	<i>Asymp. Sig</i> (2-Tailed)	α	Keputusan	Keterangan
Kontrol	0.856	0.05	Terima H_0	Normal
Eksperimen	0.389	0.05	Terima H_0	Normal

imen	05	a H_0	1
------	----	---------	---

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa uji normalitas *pretest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh nilai *Asymp.Sig* (2-Tailed) kelas kontrol $0.856 > 0.05$ dan kelas eksperimen $0.389 > 0.05$ dengan demikian pada masing-masing kelas terima H_0 yang berarti data berasal dari populasi berdistribusi normal.

Data *pretest* kemudian diuji dengan menggunakan *Levene test* untuk menentukan homogenitas data. Berdasarkan *Levene test* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, diperoleh homogenitas data seperti Tabel 3.

Jenis Data	Based on trimmed mean	α	Keputusan	Keterangan
<i>Pretest</i>	0.003	0.05	Tolak H_0	Tidak Homogen

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa hasil uji homogenitas nilai *Based on trimmed mean* pada *Levene test* 0.003 keputusan yang diambil adalah tolak H_0 karena $0.003 < 0.05$ maka

dapat dikatakan bahwa data *pretest* kelas kontrol dan eksperimen tidak homogen.

Selanjutnya dilanjutkan dengan uji *U Mann Whitney 2Independent Sample*. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data *pretest* kelas kontrol dan eksperimen berbeda signifikan atau tidak. Hasil uji *U Mann Whitney* kelas kontrol dan eksperimen seperti pada Tabel 4.

Tabel 4
Hasil Uji U Mann Whitney Data
Pretest

Jenis Data	Asymp.Sig (2-tailed)	α	Keputusan	Keterangan
<i>Pretest</i>	0.020	0.05	Tolak H_0	berbeda signifikan

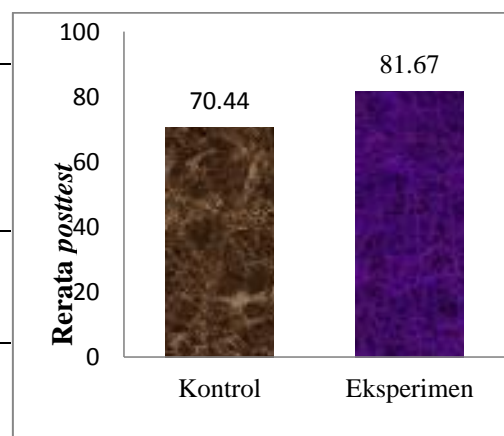
Berdasarkan Tabel 4 diperoleh nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* untuk data *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah $0.020 < 0.05$ dengan keputusan yang diperoleh tolak H_0 berarti berbeda signifikan antara *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Berdasarkan kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh rerata *posttest* pada Tabel 5.

Tabel 5
Statistik Deskriptif Data *Posttest*
Hasil Pembelajaran

Kelas	n	Nilai Ideal	Nilai MIN	Nilai MAX	Rerata
Kontrol	30	100	56.67	86.67	70.44
Eksperimen	30	100	76.67	93.33	81.67

Jika dilihat dengan diagram batang rerata *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah sebagai berikut :



Gambar 2 Diagram Batang Rerata
Posttest Kelas Kontrol dan
KelasEksperimen

Berdasarkan Gambar 2 dapat dilihat bahwa rerata *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen masing-masing adalah sebesar 70.00 untuk kelas kontrol dan 81.67 untuk kelas eksperimen. Data pada Tabel 5 kemudian dianalisis dengan *Kolmogorov-Smirnov (KS-21)* untuk melihat normalitasnya. Hasil uji

normalitas data *posstest* kelas kontrol dan kelas eksperimen seperti Tabel 6.

Tabel 6
Hasil Uji Normalitas Data *Posttest*

Kelas	<i>Asymp.Sig (2-tailed)</i>	α	Keputusan	Keterangan
Kontrol	0.430	0.05	Terima H_0	Normal
Eksperimen	0.091	0.05	Terima H_0	Normal

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* kelas kontrol 0.430 dan kelas eksperimen 0.091. keputusan yang didapat adalah terima H_0 karena *Asymp.Sig (2-tailed)* > 0.05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal.

Pada data *posstest* juga dilakukan uji homogenitas, uji homogenitas ini dilakukan untuk mengetahui homogenitas data. Analisis data untuk uji homogenitas ini menggunakan uji *Levene test*. Hasil uji homogenitas *posttest* kelas kontrol maupun kelas eksperimen diperoleh hasil seperti Tabel 7.

Tabel 7
Hasil Uji Homogenitas Data *Posttest*

Jenis Data	<i>Based on trimmed mean</i>	α	Keputusan	Keterangan
<i>Posttest</i>	0.629	0.05	Terima H_0	Homogen

Berdasarkan Tabel 7 hasil uji homogenitas didapat nilai *Based on trimmed mean* pada *Levene test* adalah 0.629 keputusan yang diambil adalah terima H_0 karena $0.629 > 0.05$ maka dikatakan bahwa data *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen berasal dari varian yang homogen

Data *posttest* yang sudah diketahui normal dan homogen, maka selanjutnya di analisis menggunakan uji hipotesis komperatif yaitu *uji-t Indenpendet 2 Samples*. Uji ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa pada materi ciri-ciri makhluk hidup. Hasil uji-t kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada Tabel 8 berikut.

Tabel 8
Hasil Uji-t Data *Posstest*

Jenis Data	<i>Asym p.Sig (2-tailed)</i>	α	Keputusan	Keterangan
<i>Postt</i>	0.000	0.05	Tolak	Berbeda

<i>est</i>	H_0	signifik an
------------	-------	----------------

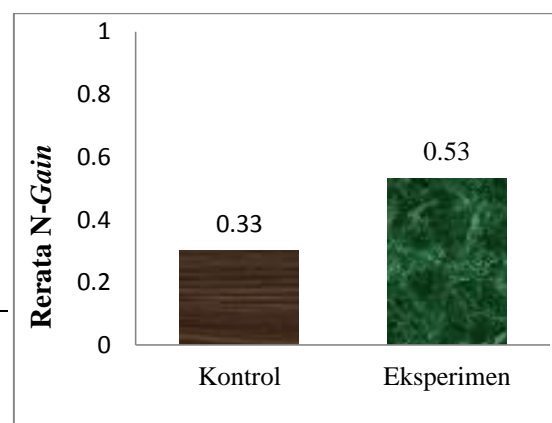
Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa uji-t dimana *Sig. (2-tailed)* untuk data *posttest* adalah 0.000 dengan taraf signifikan (α) 0.05. Keputusan yang diperoleh adalah tolak H_0 karena $0.000 < 0.05$ artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Berikut adalah tabel rerata N-Gain pada kelas kontrol dan kelas eksperimen

Tabel 9 Statistik Deskriptif Data N-Gain Hasil Pembelajaran					
Kelas	n	Nilai Ideal	Nilai Mini mum	Nilai Maks imu m	Rera ta
Kontr ol	30	100	0.07	0.71	0.33
Ekspe rimen	30	100	0.33	0.85	0.53

Berdasarkan Tabel 9 terlihat bahwa nilai rerata N-Gain kelas kontrol 0.33 dan kelas eksperimen 0.53. Nilai minimum pada kelas kontrol adalah 0.07 sedangkan pada kelas eksperimen 0.33, nilai maksimum pada kelas

kontrol adalah 0.71 sedangkan pada kelas eksperimen nilai maksimum adalah 0.85. Rerata N-Gain kelas eksperimen lebih tinggi disbanding N-Gain kelas kontrol. Rerata N-Gain untuk kelas eksperimen adalah 0.53 dan rerata N-Gain kelas kontrol adalah 0.33 kedua kelas kategori sedang. Perbandingan rerata N-Gain pada kelas kontrol dan eksperimen dapat dilihat seperti gambar berikut.



Gambar 3 Diagram Batang Rerata N-Gain Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Data hasil uji normalitas N-Gain kelas kontrol dan kelas eksperimen disajikan pada Tabel 10

Tabel 10 Hasil Uji Normalitas Data N-Gain				
Kelas	<i>Asiymp .Sig(2- Tailed)</i>	α	Kep utusa n	Keteran gan
Kontrol	0.998	0.05	Teri ma H_0	Normal

Eksperi men	0.510	0.05	Teri ma H ₀	Normal
----------------	-------	------	----------------------------------	--------

Berdasarkan Tabel 10 hasil uji normalitas *N-Gain* diperoleh nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* untuk kelas kontrol adalah 0.998 sedangkan kelas eksperimen 0.510 keputusan yang diambil terima H₀ karena *Asymp.Sig (2-tailed)* kelas kontrol dan kelas eksperimen > 0.05. Hal ini berarti data pada kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji homogenitas data *N-Gain*, uji homogenitas ini berguna untuk menguji kehomogenan data. Analisis data uji homogenitas dengan menggunakan uji *Levene test*. Hasil uji homogenitas kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut :

Tabel 11 Hasil Homogenitas Data <i>N-Gain</i>				
Jenis Data	<i>Based on trimmed mean</i>	α	Keput usan	Keterangan
N- <i>Gain</i>	0.974	0.05	Terima H ₀	Homogen

Berdasarkan Tabel 11 hasil uji homogenitas data *N-Gain* diperoleh nilai *Based on trimmed mean* 0.974 dari data tersebut keputusan yang diambil adalah terima H₀ karena nilai *Based on Trimmed mean* pada *Levene test* 0.974 > 0.05 maka dapat dikatakan bahwa *N-Gain* kelas kontrol dan kelas eksperimen berasal dari varian yang homogen.

Setelah data *N-Gain* kelas kontrol dan kelas eksperimen diketahui normal dan homogen maka dilakukan uji-t untuk mengetahui apakah data berbeda signifikan atau tidak. Analisis data uji-t ini yang dilihat adalah nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* yang dibandingkan dengan taraf kepercayaan (α) 0.05 maka data berbeda signifikan atau sebaliknya. Hasil uji-t data *N-Gain* dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12 Hasil Uji-t data <i>N-Gain</i>				
Jenis Data	<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>	α	Keputu san	Keteran gan
<i>Postt est</i>	0.000	0.05	Tolak H ₀	BerbeD a signitfi kan

Berdasarkan Tabel 12 dapat dilihat hasil uji-t untuk data *N-Gain* kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan $\alpha = 0.05$ diperoleh nilai *Sig*(2-tailed) 0.000 dari hasil tersebut keputusan yang diperoleh adalah tolak H_0 yang artinya data berbeda signifikan, karena nilai *Sig* (2-tailed) $0.000 < 0.05$ hal ini menunjukkan bahwa siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen mempunyai perbedaan peningkatan hasil belajar pada materi ciri-ciri makhluk hidup.

Pembahasan

Berdasarkan data *pretest* yang telah dianalisis dan ketahu data berdistribusi normal dan tidak homogen maka dilakukan uji U Mann Whitney *pretest* kelas kontrol dan eksperimen diperoleh nilai *Sig*. (2-tailed) adalah $0.020 < 0.05$ keputusan tolak H_0 artinya terdapat perbedaan pada pengetahuan awal siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen pada materi ciri-ciri makhluk hidup. Hal ini dikarenakan kedua kelas tersebut masing-masing memiliki keterampilan proses sains dalam menjawab soal dan daya konsentrasi siswa yang berbeda saat melaksanakan *pretest*. Konsentrasi memegang peran penting bagi

seseorang dalam belajar (Djamarah, 2008).

Setelah dilakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbasis SAVI, nilai hasil belajar siswa pada materi ciri-ciri makhluk hidup pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis dengan uji-t diperoleh nilai *sig*. (2-tailed) untuk data *posttest* kelas kontrol dan eksperimen adalah $0.000 < 0.05$ (α) dengan keputusan tolak H_0 artinya data berbeda signifikan. Berarti siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki hasil belajar yang berbeda pada materi ciri-ciri makhluk hidup. Dilihat dari nilai rerata *posttest* kelas eksperimen sebesar 81.67% sedangkan rerata *posttest* kelas kontrol sebesar 70.44%. Hal ini dikarenakan pada kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional dimana siswa hanya mendengarkan ceramah/penjelasan materi dari guru saja selama proses pembelajaran berlangsung sehingga siswa pun cenderung lebih pasif dikelas. Sedangkan pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran

kooperatif tipe NHT berbasis SAVI sehingga proses pembelajaran menyenangkan dan siswa pun cenderung aktif bertanya. Hal ini sesuai dengan pendapat Russel (2011) yang menyatakan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar sebaiknya guru menyampaikan seluruh informasi baru melalui kegiatan auditori dan visual.

Berdasarkan hasil *uji-t* data *N-Gain* diperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* 0,000 untuk *N-Gain* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah $0,000 < 0,05 (\alpha)$. Keputusan yang diperoleh adalah tolak H_0 yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara *N-Gain* kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hal ini terjadi karena pada kelas kontrol hanya menggunakan pembelajaran konvensional dan kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbasis SAVI. Peningkatan hasil belajar siswa pada kelas kontrol dan eksperimen dapat dilihat dari analisis nilai *N-Gain*. Rerata nilai *N-Gain* kelas kontrol adalah 0.33 dan kelas eksperimen adalah 0.53 kedua kelas tersebut berkategori sedang. Peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen disebabkan karena menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbasis SAVI

sehingga proses pembelajaran menyenangkan dan siswa pun cenderung aktif.

Proses pembelajaran pada kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional yaitu hanya mengandalkan ceramah dari guru dan tanya jawab antara siswa dengan guru. Peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen terjadi karena pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbasis SAVI. Pembelajaran kooperatif tipe NHT berbasis SAVI ini melalui diskusi dan dibantu dengan menggunakan media audio visual sehingga proses pembelajaran menyenangkan dan tidak membosankan. karena siswa bisa bertukar pendapat, bertukar pikiran, dan gagasan yang dilakukan oleh beberapa siswa dalam mengambil kesimpulan jawaban dari permasalahan yang ditampilkan dengan audio visual. Hal ini sesuai dengan pendapat Supriadi & Darmawan (2012) diskusi sebagai sebuah pembelajaran yang terfokus pada pembahasan dan pemecahan masalah, atau bertukar topik dengan cara bertukar pendapat, bertukar pikiran dan gagasan yang dilakukan oleh sejumlah siswa dalam kelompok.

Menurut Sardiman (2014) dalam proses belajar sangat diperlukan adanya aktivitas. Prinsip belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku sehingga ada kegiatan. Tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa rerata aktivitas siswa pada kelas kontrol berdasarkan ketiga kegiatan tersebut diperoleh rerata pertemuan I dan II adalah 61.66%. Dari kedua pertemuan tersebut dapat dilihat bahwa aktivitas siswa tidak seperti yang diharapkan, hanya sebagian siswa yang merespon dan aktif dalam proses pembelajarannya. Hal ini disebabkan karena dalam proses pembelajaran hanya terpusat pada guru sehingga siswa menjadi pasif. Menurut Sardiman (2014) aktivitas siswa terbatas pada mendengarkan, mencatat, menjawab pertanyaan, siswa bekerja atas perintah guru dan menurut cara yang ditentukan guru, maka akan membuat siswa tidak berpikir dan beraktivitas.

Rerata aktivitas siswa kelas eksperimen berdasarkan delapan kegiatan tersebut diperoleh rerata pertemuan pertama dan kedua adalah 90.32 %. Dari kedua pertemuan tersebut dapat dilihat aktivitas siswa terjadi

peningkatan, artinya siswa menyukai dan antusias dalam proses pembelajaran. Menurut Slameto (2013) guru perlu menimbulkan aktivitas siswa dalam berpikir maupun berbuat. Bila siswa menjadi partisipasi yang aktif, maka siswa akan memiliki ilmu pengetahuan itu dengan baik. Sedangkan menurut Aunurrahman (2009), keaktifan siswa dalam belajar merupakan persoalan penting dan mendasar yang harus dipahami, disadari dan dikembangkan oleh setiap guru dalam proses pembelajaran. Bila siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, maka siswa akan lebih mudah memahami materi, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada kelas kontrol aktivitas guru pada pertemuan pertama dan kedua sebesar 85.00%, artinya dalam proses pembelajaran ada tahap-tahap pembelajaran pada kelas kontrol yang tidak berjalan sesuai RPP yaitu pada kegiatan memberikan tugas rumah dan melakukan evaluasi. Kegiatan tersebut tidak dilaksanakan karena keterbatasan waktu. Rerata aktivitas guru yang diamati pada kelas eksperimen pertemuan pertama dan kedua sebesar 100%. Dari kedua pertemuan dapat dilihat aktivitas guru pada kelas

eksperimen jumlah skornya sama, artinya tahap-tahap pembelajaran secara keseluruhan berjalan sesuai RPP.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan di MTs Guppi Sabak Auh Kab. Siak, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) berbasis SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) terhadap hasil belajar siswa pada materi Ciri-ciri Makhluk Hidup di kelas VII MTs Guppi Sabak Auh Kab. Siak T.A 2015/2016 “. Hasil ini dapat dilihat dari rerata *N-Gain* pada kelas kontrol sebesar 0.33 kategori sedang dan rerata *N-Gain* pada kelas eksperimen sebesar 0.53 kategori sedang. Berdasarkan hasil uji statistik terhadap nilai *N-Gain* diketahui terdapat perbedaan signifikan antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Rerata aktivitas guru di kelas kontrol dan eksperimen adalah 85.00 dan 100. Rerata aktivitas siswa kelas kontrol pertemuan pertama dan kedua adalah 60.00 dan 63.33, sedangkan kelas eksperimen adalah 86.11 dan 93.88.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson & Krathwohl.(2010). *A Taxonomy For Learning Teaching and Assessing. A Revision of Bloom's Taxonomy of Education objectives. Abridge Edition.* Longman Inc : New York.
- Aunurrahman. (2009). *Belajar dan Pembelajaran.* Alfabeta: Bandung
- Djamarah, S.B. (2008). *Rahasia Sukses Belajar.* Rineka Cipta : Jakarta
- Huda, M.(2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran.* Pustaka Pelajar : Yogyakarta.
- Russel, L. (2011). *The Accelerated Learning Fieldbook.* Nusa Media : Bandung.
- McMillan, J. H & Schumacher, S. (2001). *Research in Education A Conceptual Introduction.* Addison Wesley : New York.
- Meier, D.(2005). *The Accelerated Learning.* Mizan Pustaka : Bandung
- Sardiman.(2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* Raja Grafindo Persada : Jakarta
- Slameto.(2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi.* Rineka Cipta : Jakarta

Trianto.(2009).Mendesain Pembelajaran Inovatif-Progresif, Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kencana : Jakarta

Wulandari, A.(2010). *Metode Penelitian*. Tersedia <http://www.trinoval.web.id/2010/04/jenis-uji-statistik.html>. Html (13 September 2015)